

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Coronavirus disease 2019 (Covid-19)* yang awalnya bernama *2019 novel coronavirus (2019-nCoV)* adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*.<sup>1</sup> Kasus *Covid-19* dilaporkan pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019.<sup>2</sup> Berdasarkan data *World Health Organization*, kasus terkonfirmasi positif *Covid-19* di seluruh dunia hingga 16 Februari 2021 adalah 108.822.960, sementara itu sebanyak 2.403.641 diantaranya meninggal dunia. Negara dengan kasus terkonfirmasi positif *Covid-19* tertinggi di dunia adalah Amerika Serikat sebesar 27.309.503 kasus, India 10.925.710 kasus, Brazil 9.834.513 kasus, Rusia 4.099.323 kasus, dan Inggris sebesar 3.410.715 kasus.<sup>3</sup>

Sementara itu di Indonesia, kasus terkonfirmasi positif *Covid-19* hingga 16 Februari 2021 berdasarkan data Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid-19* adalah 1.233.959 dengan 33.596 orang diantaranya meninggal dunia.<sup>4</sup> Kasus terkonfirmasi positif *Covid-19* di Provinsi Sumatera Barat hingga 16 Februari 2021 adalah 28.236 kasus dengan 26.455 orang dinyatakan sembuh dan 636 orang meninggal dunia. Sedangkan kasus terkonfirmasi positif *Covid-19* khususnya di Padang adalah 1.760 dengan 1.110 orang dinyatakan sembuh dan 44 orang meninggal dunia.<sup>5</sup> *World Health Organization (WHO)* telah mendeklarasikan *Covid-19* sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 karena sudah menyebar secara luas di seluruh dunia.<sup>6</sup>

Pandemi *Covid-19* saat ini dapat berdampak pada gangguan kesehatan jiwa, seperti gangguan ansietas yang ditandai dengan individu yang mengalami gangguan tidur, *panic buying*, gelisah, sesak nafas, otot-otot tegang, dan OCD yang mengganggu kesehatan mental. Individu yang banyak menerima informasi *Covid-19* secara terus menerus menyebabkan amygdala menyimpan ingatan tersebut, akibatnya individu mengalami ansietas dan lebih mudah terkena efek kepanikan yang berkaitan

dengan *Covid-19*. Ansietas yang berlebihan ini dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan orang yang terinfeksi *Covid-19* seperti sesak napas, batuk pilek, dan demam.<sup>7,8</sup>

Tekanan selama pandemi global ini juga dapat menyebabkan beberapa gangguan seperti ketakutan dan ansietas yang berlebihan terhadap diri sendiri maupun orang-orang terdekat, rasa tertekan dan sulit berkonsentrasi, bosan dan stress karena terus-menerus berada di rumah terutama pada anak-anak, perubahan pola tidur dan pola makan, penyalahgunaan obat-obatan dan alkohol, dan munculnya gangguan psikosomatik. Munculnya gangguan psikosomatik disebabkan karena individu terlalu banyak terpapar informasi mengenai *Covid-19* yang menyebabkan individu menjadi mudah cemas, panik, dan siaga. Psikosomatik ini merupakan perwujudan dari ansietas yang berlebihan dengan perasaan tubuh yang memiliki gejala seperti mirip *Covid-19*, namun tubuh sebenarnya tidak terkena *Covid-19*.<sup>9</sup>

Berdasarkan penelitian mengenai tingkat ansietas remaja pada masa pandemi *Covid-19* saat ini berada pada kategori rendah sebesar 2,1%, kategori sedang 43,9%, dan kategori tinggi 54%.<sup>10</sup> Ansietas pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin, usia, status kesehatan, besar kecilnya stressor, pengalaman, dan sistem pendukung. Ansietas lebih tinggi terjadi pada remaja perempuan dibandingkan pada remaja laki-laki.<sup>11</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewie Retno Eko Saputro tahun 2007 mengenai perbedaan tingkat kecemasan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan SMA Negeri 1 Sewon-Bantul Yogyakarta diperoleh mean empiris siswa laki-laki 24,67, sedangkan mean empiris siswa perempuan 29,36, sehingga tingkat ansietas siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.<sup>12</sup> Ansietas juga akan meningkat pada remaja usia 13-14 tahun karena merupakan masa peralihan antara masa anak-anak dan remaja.<sup>11</sup> Faktor lain yang mempengaruhi ansietas pada remaja diantaranya adalah status sosial ekonomi, tempat tinggal, dan tingkat prestasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Deby Pratiwi, dkk tahun didapatkan bahwa remaja dengan status sosial ekonomi rendah cenderung mengalami ansietas dibandingkan pada remaja dengan status sosial ekonomi ke atas.<sup>13</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Okta Diferiansyah tahun 2015 mengenai

perbedaan tingkat gelisah antara mahasiswa kedokteran tingkat pertama yang tinggal di kost dan bersama orang tua diperoleh bahwa mahasiswa yang tinggal di kos cenderung mengalami ansietas yang lebih dibandingkan yang tinggal dengan orang tua.<sup>14</sup> Pada penelitian di Uttar Pradesh, India tahun 2019 menunjukkan terjadinya ansietas pada siswa SMA salah satunya akibat siswa memiliki prestasi akademik rendah.<sup>15</sup>

Ansietas merupakan suatu sinyal peringatan tentang bahaya yang akan datang dan memungkinkan seseorang untuk mengambil tindakan untuk menghadapi ancaman tersebut. Setiap orang yang mengalami ansietas sering merasakan rasa tidak menyenangkan, rasa khawatir, serta gejala otonom seperti sakit kepala, keringat berlebihan, jantung berdebar, sesak di dada, sakit perut, dan gelisah.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh Artanty Mellu tahun 2020 mengenai ansietas dalam menghadapi pandemi *Covid-19* pada 7 mahasiswa Universitas Citra Bangsa, diperoleh bahwa 6 dari 7 mahasiswa takut keluar rumah untuk beraktifitas karena takut tertular *Covid-19*. Ansietas mereka terhadap *Covid-19* menyebabkan mereka curiga pada semua individu yang ditemui bahwa kemungkinan sudah tertular *Covid-19*, sehingga mereka menjauhkan diri dan menjaga jarak sebisa mungkin dari orang-orang yang mereka temui. Sedangkan alasan seorang mahasiswa yang tidak takut dengan pandemi *Covid-19* adalah karena ia merasa imunitasnya baik sehingga virus ini tidak bisa tertular.<sup>17</sup> *Covid-19* yang semakin menyebar secara luas dan jumlah pasien terkonfirmasi positif *Covid-19* yang bertambah dengan cepat juga dapat menimbulkan ansietas, rasa takut, dan panik pada individu.<sup>18</sup>

Berdasarkan penelitian mengenai gambaran tingkat kecemasan mahasiswa Universitas Citra Bangsa dalam menghadapi pandemi *Covid-19* di Kota Kupang diperoleh mahasiswa berada pada tingkat kecemasan sedang dan tingkat kecemasan ringan dalam menghadapi Pandemi *Covid-19*.<sup>17</sup> Selain mahasiswa, individu yang berisiko mengalami ansietas salah satunya adalah siswa SMA. Siswa SMA di Indonesia umumnya berusia sekitar 15 -18 tahun. Rentang usia tersebut merupakan masa remaja.<sup>19</sup> Salah satu ciri khas remaja adalah kegelisahan akibat banyaknya cita-

cita yang tidak mungkin tercapai semuanya dan akan meninggalkan perasaan gelisah jika keinginan tersebut belum terjangkau.<sup>20</sup> Kegelisahan merupakan salah satu ekspresi dari ansietas.<sup>21</sup> Salah satu SMA dengan jumlah siswa terbanyak di Kota Padang adalah SMAN 3 Padang yang berjumlah 1026 siswa.<sup>22</sup> Jumlah siswa yang banyak tersebut diharapkan memberikan hasil penelitian yang bervariasi. Selain itu di SMAN 3 Padang belum terdapat penelitian mengenai tingkat ansietas pada siswanya terutama di masa pandemi *Covid-19* saat ini. Berdasarkan hal yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Tingkat Ansietas dalam Menghadapi Pandemi *Covid-19* pada Siswa Kelas XI di SMAN 3 Padang”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang dapat diambil suatu perumusan masalah :yaitu, “Bagaimana gambaran tingkat ansietas dalam menghadapi pandemi *Covid-19* pada siswa kelas XI di SMAN 3 Padang tahun 2021?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah melihat gambaran tingkat ansietas dalam menghadapi pandemi *Covid-19* pada siswa kelas XI di SMAN 3 Padang.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat ansietas dalam menghadapi pandemi *Covid-19* pada siswa kelas XI di SMAN 3 Padang.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat ansietas berdasarkan jenis kelamin dalam menghadapi pandemi *Covid-19* pada siswa kelas XI di SMAN 3 Padang.
3. Untuk mengetahui gambaran tingkat ansietas berdasarkan usia dalam menghadapi pandemi *Covid-19* pada siswa kelas XI di SMAN 3 Padang.

4. Untuk mengetahui gambaran tingkat ansietas berdasarkan tingkat ekonomi orang tua dalam menghadapi pandemi *Covid-19* pada siswa kelas XI di SMAN 3 Padang.
5. Untuk mengetahui gambaran tingkat ansietas berdasarkan tempat tinggal dalam menghadapi pandemi *Covid-19* pada siswa kelas XI di SMAN 3 Padang.
6. Untuk mengetahui gambaran tingkat ansietas berdasarkan tingkat prestasi dalam menghadapi pandemi *Covid-19* pada siswa kelas XI di SMAN 3 Padang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Untuk memperluas wacana keilmuan di bidang kedokteran terutama pada bidang psikiatri serta dapat memberikan data ilmiah tentang gambaran tingkat ansietas dalam menghadapi pandemi *Covid-19* pada siswa kelas XI di SMAN 3 Padang.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan wawasan keilmuan peneliti. Selain itu, penelitian ini juga untuk melatih pola berpikir kritis peneliti terhadap ilmu pengetahuan.

#### **1.4.2.2 Bagi Remaja**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman siswa SMA tentang ansietas dan *Covid-19*.

#### **1.4.2.3 Bagi Pihak Sekolah**

Sebagai bahan masukan dan informasi kepada pihak sekolah tentang gambaran tingkat ansietas dalam menghadapi pandemi *Covid-19* pada siswa kelas XI di SMA tersebut.

